

IMPLEMENTASI PROGRAM SIPATEN-OBAT (SISTEM PEMBERIAN TEPAT ENAM BENAR OBAT) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

Ni Putu Emy Darma Yanti^{1*}, Ni Luh Gede Pasek Puspayani², Ni Gusti Ayu Putu Manik Divyani³, Putu Ayu Adhelia Syachrani⁴, Ekananda Sugandi⁵, Ni Nyoman Triani Putri⁶, Ni Putu Ika Pertiwi⁷, Ni Nyoman Candraningsih⁸, Putu Aldi Dana Kusuma⁹, Putu Arie Wulandari¹⁰, Ni Kadek Ayu Purnamayani¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

^{10,11}Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara

*emydarmayanti@unud.ac.id

Article History

Received: 11/2025

Revised: 12/2025

Accepted: 01/2026

Abstract

Patient safety is a key indicator of healthcare quality, particularly in the medication administration process, which carries a high risk of medication errors. SIPATEN-OBAT (System for Correct Administration of Six Correct Medications) was developed as a simple innovation to help nurses double-check before administering medication. This form systematically lists the patient's identity, medical record number, room number, medication name, dosage, route of administration, and nurse's name. The program used descriptive analysis with 15 nurses responding during medication administration in hospital inpatient wards. Data were collected through a review of the SIPATEN-OBAT form and interviews using an interview form. Interview results showed that 100% of nurses stated that using SIPATEN-OBAT helped them work more organized and systematically, and facilitated medication recording. This program deserves continued integration into nursing services to mitigate medication errors and improve the quality of healthcare.

Keywords: medication administration innovation, nurses, patient safety

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan indikator utama mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam proses pemberian obat yang berisiko tinggi terjadi medication error. SIPATEN-OBAT (Sistem Pemberian Tepat Enam Benar Obat) dikembangkan sebagai inovasi sederhana untuk membantu perawat melakukan pengecekan ulang sebelum pemberian obat. Lembar ini memuat identitas pasien, nomor rekam medis, nomor kamar, nama obat, dosis, rute pemberian, dan nama perawat secara sistematis. Evaluasi penerapan program dilakukan pada 15 perawat pelaksana saat pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit. Data dikumpulkan melalui telaah lembar SIPATEN-OBAT disertai wawancara dengan lembar wawancara. Hasil wawancara menunjukkan 100% perawat mengatakan penggunaan SIPATEN-OBAT membantu perawat bekerja lebih teratur, sistematis, serta memudahkan pencatatan obat. Program ini layak diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pelayanan keperawatan untuk memitigasi medication error dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kata kunci: inovasi pemberian obat, keselamatan pasien, perawat

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan indikator utama mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam praktik keperawatan yang melibatkan pemberian obat. Proses pemberian obat memiliki tingkat risiko tinggi terhadap terjadinya *medication error* yang dapat berdampak pada kondisi klinis pasien dan keselamatan selama perawatan. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa kesalahan administrasi

obat masih menjadi permasalahan global dan sebagian besar berkaitan dengan ketidaktepatan identifikasi pasien serta verifikasi obat yang diberikan (World Health Organization, 2021). Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk memperkuat penerapan prinsip enam benar obat dalam praktik keperawatan.

Penerapan prinsip enam benar obat dalam pelayanan keperawatan belum sepenuhnya berjalan optimal di berbagai fasilitas kesehatan. Penelitian Kim dan Bates (2022) menunjukkan bahwa faktor beban kerja perawat, keterbatasan waktu, serta kurangnya media pendukung yang terstruktur dapat mempengaruhi ketelitian perawat dalam melakukan verifikasi sebelum pemberian obat. Penelitian lain juga melaporkan bahwa dokumentasi pemberian obat yang tidak lengkap berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kesalahan administrasi obat di ruang rawat inap (Noviyanti, Junianto, & Ahsan, 2022). Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar pelayanan yang ditetapkan dengan praktik yang berlangsung di lapangan.

Upaya pencegahan kesalahan pemberian obat dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, aplikatif, dan mudah diterapkan di ruangan, khususnya dalam kondisi pelayanan keperawatan yang dinamis. Salah satu pendekatan sederhana yang dapat diterapkan di ruangan adalah penyediaan media pendukung berupa lembar pemberian obat yang memuat informasi penting seperti identitas pasien, nama obat, dosis, waktu dan rute pemberian serta kolom nama perawat. *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP, 2023) menekankan bahwa dokumentasi pemberian obat yang jelas dan terstruktur berperan penting dalam meningkatkan akurasi administrasi obat serta mendukung keselamatan pasien melalui proses verifikasi yang lebih baik. Penerapan lembar pemberian obat sebagai suatu pendekatan dalam upaya pencegahan kesalahan pemberian obat tentunya diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip keselamatan pasien serta menciptakan proses pemberian obat yang lebih aman, efektif, dan berkesinambungan di tingkat pelayanan keperawatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan program inovasi SIPATEN-OBAT (Sistem Pemberian Tepat Enam Benar Obat) sebagai media pengingat dan verifikasi dalam proses pemberian obat yang diwujudkan dalam bentuk lembar pemberian obat sederhana dan aplikatif di ruangan. Lembar SIPATEN-OBAT memuat informasi berupa nama pasien, nomor rekam medis, nomor kamar, nama obat, dosis, rute pemberian, serta nama perawat yang memberikan obat yang disusun secara sistematis untuk membantu perawat melakukan pengecekan ulang sebelum pemberian obat. Keberadaan informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip enam benar obat, meminimalkan risiko kesalahan pemberian obat, serta mendukung praktik pendokumentasian yang lebih akurat, jelas, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya peningkatan keselamatan pasien dan mutu pelayanan keperawatan di ruangan. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan hasil penerapan program inovasi SIPATEN-OBAT sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan perawat dalam upaya peningkatan keselamatan pasien dan mutu pelayanan keperawatan. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan inovasi serupa dalam mendukung budaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. METODE

Implementasi program inovasi ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di salah satu Rumah Sakit Umum Daerah di Bali. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan program inovasi SIPATEN-OBAT sebagai media pengingat dan verifikasi dalam proses pemberian obat oleh perawat. Fokus program diarahkan pada tingkat kepatuhan perawat terhadap penerapan enam prinsip benar pemberian obat, yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute, dan benar dokumentasi, setelah penerapan SIPATEN-OBAT dalam praktik

pelayanan keperawatan. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah lembar SIPATEN-OBAT dan wawancara kepada 15 perawat pelaksana di ruang rawat inap yang melakukan tindakan pemberian obat kepada pasien. Kepatuhan perawat didefinisikan sebagai kesesuaian tindakan pemberian obat dengan enam prinsip benar obat, yang tercermin melalui pelaksanaan tindakan sesuai standar operasional serta pengisian lembar SIPATEN-OBAT secara lengkap dan akurat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 27 Januari 2026. Bahan utama yang digunakan dalam program ini adalah lembar SIPATEN-OBAT, yang memuat informasi identitas pasien, nomor rekam medis, nomor kamar, nama obat, dosis, rute dan waktu pemberian obat, serta identitas perawat pemberi obat (gambar 1). Alat pendukung yang digunakan berupa observasi pelaksanaan pemberian obat dan wawancara, yang dilakukan pra dan pasca penerapan SIPATEN-OBAT. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, dan persepsi perawat terhadap enam prinsip benar obat sebelum dan sesudah penggunaan SIPATEN-OBAT.

SIPATEN-OBAT
Sistem Pemantauan Tindakan Perawat Obat

Nama Pasien :		NO RM:	
No Kamar:			
Tgl Lahir:			
Tgl/jam:			
Nama Obat		Dosis/Rute	
Nama Pelugas			

Gambar 1. Lembar SIPATEN-OBAT

Prosedur penerapan SIPATEN-OBAT diawali dengan pemberian penjelasan kepada perawat mengenai tujuan dan tata cara penggunaan lembar SIPATEN-OBAT. Selanjutnya, perawat melakukan pemberian obat sesuai standar operasional rumah sakit dengan mengacu pada enam prinsip benar obat. Selama proses pemberian obat, perawat mengisi lembar SIPATEN-OBAT sebagai media pengingat dan verifikasi setiap prinsip. Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap proses pemberian obat tanpa mengganggu pelayanan, kemudian melakukan telaah terhadap lembar SIPATEN-OBAT yang telah diisi. Wawancara singkat dilakukan apabila diperlukan untuk klarifikasi pelaksanaan pemberian obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi hasil wawancara pra-inovasi dan post inovasi. Simpulan hasil wawancara pra-inovasi pada 15 perawat ruang rawat inap disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pra-Inovasi

No	Pertanyaan Wawancara Pra-Inovasi	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah cara pelabelan obat di ruangan?	Pelabelan obat dilakukan secara manual oleh perawat dengan cara menuliskan keterangan obat pada label sederhana sesuai kebiasaan masing-masing perawat. Adapun pelabelan sebelumnya menggunakan kertas hvs kosong yang hanya berisi nama pasien, nama obat, dosis dan rute.

No	Pertanyaan Wawancara Pra-Inovasi	Hasil Wawancara
2.	Informasi apa saja yang ditulis saat pelabelan obat?	Informasi yang dituliskan umumnya meliputi nama obat, dosis, waktu pemberian, dan rute pemberian, namun belum ditulis secara lengkap dan konsisten.
3.	Apakah terdapat format baku dalam pelabelan obat?	Belum terdapat format pelabelan obat yang baku, sehingga penulisan dilakukan berdasarkan kebiasaan masing-masing perawat.
4.	Media apa yang digunakan perawat dalam pembuatan pelabelan obat?	Media yang digunakan berupa kertas atau label biasa dengan tulisan tangan, tanpa format standar yang seragam.

Berdasarkan hasil wawancara pra-inovasi ditemukan adanya masalah berupa pelabelan obat dilakukan secara manual, belum tersedianya format yang pasti dan lainnya, sehingga dibutuhkan sebuah inovasi untuk mencegah *medication error*.



Gambar 2. Penerapan Lembar SIPATEN-OBAT

Tabel 2. Hasil Wawancara Post Penerapan Inovasi

No	Pertanyaan Wawancara Post-Inovasi	Hasil Wawancara
1.	Apakah program inovasi SIPATEN-OBAT dapat bermanfaat?	Program ini bermanfaat karena membantu perawat lebih mudah mengenali obat, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi kerja.
2.	Apakah format dari program inovasi SIPATEN-OBAT memudahkan perawat dalam melakukan pelabelan obat?	Format SIPATEN-OBAT memudahkan pelabelan obat; label jelas, informatif, dan sesuai standar sehingga meminimalkan kebingungan saat pemberian obat.
3.	Menurut perawat di ruangan, apakah program inovasi SIPATEN-OBAT mampu mencegah terjadinya medical error?	Program SIPATEN-OBAT efektif membantu mencegah medical error. Label dan prosedur yang terstruktur mengurangi risiko salah obat atau dosis.
4.	Menurut perawat di ruangan, apakah program inovasi SIPATEN-OBAT mampu dilaksanakan secara berkelanjutan?	Program ini dapat dilaksanakan berkelanjutan karena prosedurnya mudah diikuti dan sesuai dengan rutinitas perawat. Dukungan manajemen juga memadai.

Program inovasi SIPATEN-OBAT yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif dari perspektif perawat di ruang rawat. Seluruh perawat melaporkan bahwa program ini bermanfaat karena mempermudah pengenalan obat, mengurangi risiko kesalahan pemberian obat, dan meningkatkan efisiensi kerja. Format label yang jelas, informatif, dan sesuai standar dinilai memudahkan pelabelan obat sehingga meminimalkan kebingungan dalam proses pemberian obat. Selain itu, seluruh perawat menilai bahwa SIPATEN-OBAT dapat mendukung pencegahan *medical error*, berkat prosedur dan label yang terstruktur. Program ini juga dianggap dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena mudah diikuti, sesuai dengan rutinitas perawat, dan mendapat dukungan dari manajemen. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi SIPATEN-OBAT tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga berpotensi meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan keperawatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan SIPATEN-OBAT memberikan kemudahan dalam pencatatan nama obat, dosis, dan rute pemberian. Namun demikian, ditemukan kebutuhan akan penyesuaian teknis, khususnya terkait ukuran kertas dan tata letak, agar informasi obat dapat ditulis dengan lebih jelas dan terbaca optimal. Meskipun demikian, secara umum sistem ini dinilai praktis dan mendukung kelancaran alur kerja perawat dalam pemberian obat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh perawat di ruangan, seluruh perawat menyatakan bahwa penerapan SIPATEN-OBAT memberikan manfaat dalam praktik keperawatan sehari-hari. Penggunaan lembar obat sebagai bagian dari SIPATEN-OBAT membantu perawat dalam melakukan verifikasi dan pendokumentasian secara lebih teliti dan konsisten. Perawat merasa lebih terbantu dan percaya diri dalam menerapkan prinsip enam benar obat, serta menilai bahwa SIPATEN-OBAT berperan dalam meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pemberian obat (*medication error*). Program ini juga dinilai layak untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung keselamatan pasien.

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna dan terintegrasi meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, yang menyediakan pelayanan medis, keperawatan, serta penunjang kesehatan lainnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien harus memperhatikan keselamatan pasien (*Patient Safety*) untuk menghindari terjadinya kejadian tidak diinginkan (KTD) dan kejadian nyaris cedera (KNC) yang dapat menimbulkan penurunan penilaian pasien pada kualitas pelayanan dan mutu rumah sakit (Mindi et al., 2024). Setiap rumah sakit mempunyai standar prosedur operasional (SPO) terkait dengan prinsip enam benar pemberian obat sebagai acuan dalam pemberian obat kepada pasien. Pemberian obat merupakan bagian dari tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat, sehingga perawat perlu memperhatikan prinsip enam benar pemberian obat. Prinsip enam benar obat meliputi benar pasien, benar obat, benar dosis, benar rute, benar waktu, benar dokumentasi untuk menghindari kesalahan pemberian obat kepada pasien dan tetap memperhatikan keselamatan pasien (*patient safety*) (Pakpahan et al., 2023). *Patient safety* adalah hal yang penting dalam mutu pelayanan kesehatan, salah satu komponen keselamatan pasien adalah *medication error*. Kesalahan obat adalah semua peristiwa yang dapat dicegah yang dapat menyebabkan atau mengakibatkan penggunaan obat yang tidak tepat atau bahaya pada pasien, sementara obat tersebut dalam kendali tenaga kesehatan profesional, pasien, atau konsumen. Perawat paling sering memberikan obat sehingga sering kali menjadi barier potensial terakhir antara kesalahan obat dan bahaya serius pada pasien, dengan kesalahan obat paling sering terjadi pada kasus kejahatan profesional. Kesalahan pengobatan atau *medication error* adalah peristiwa yang meliputi kesalahan peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan dan penyerahan obat (*dispensing*), dan proses penggunaan obat (*administering*). Kesalahan pada tahap *prescribing* meliputi kesalahan penulisan resep, dosis, dan indikasi. Tahap *transcribing* meliputi eliminasi reaksi dan interaksi obat. Tahap *dispensing* meliputi

kesalahan sediaan obat dan obat rusak saat persiapan. Tahap terakhir yaitu *administering* meliputi teknik pemberian yang keliru dan kesalahan cara minum obat. Kesalahan pada pengobatan atau pemberian obat sebenarnya dapat dicegah, dengan menyusun serta merupakan standar operasional prosedur (SOP) tersendiri tentang prinsip enam benar pemberian obat serta acuan pemberian obat kepada pasien (Giri et al., 2024).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil penerapan program inovasi SIPATEN-OBAT terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pemberian obat di ruangan. Seluruh perawat menganggap program ini bermanfaat secara klinis mengingat penggunaan lembar obat yang dilakukan oleh perawat setiap shift sehingga mempermudah perawat saat melakukan prosedur pemberian obat secara repetitif dan berisiko tinggi. Pernyataan perawat mengenai manfaat program ini juga mencerminkan peningkatan budaya keselamatan (*safety culture*) di ruangan sekaligus mematuhi kaidah Sasaran Keselamatan Pasien. Maksud dari sasaran keselamatan pasien adalah untuk mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien mencakup enam sasaran yaitu, Ketepatan Identifikasi Pasien, Peningkatan Komunikasi yang Efektif, Peningkatan Keamanan Obat yang perlu diwaspadai, Kepastian Tepat Lokasi, Tepat Prosedur, Tepat Pasien Operasi, Pengurangan Risiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan dan Pengurangan Risiko Pasien jatuh (Suzana, 2024). Ketika perawat merasa terbantu oleh suatu sistem, kepatuhan (*compliance*) terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) akan meningkat secara alami tanpa perlu pengawasan yang ketat atau supervisi secara berkala. Sistem ini juga membantu perawat dalam melaksanakan pemberian obat secara lebih teratur dan terstruktur, khususnya dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Dengan adanya pencatatan yang jelas mengenai nama obat, dosis, waktu, rute, dan identitas pasien, perawat dapat melakukan verifikasi ulang sebelum obat diberikan, sehingga meningkatkan keselamatan pasien (Maulidah, 2024). Penggunaan lembar obat sebagai bagian dari SIPATEN-OBAT mempermudah proses pengecekan dan pendokumentasian obat. Dokumentasi yang tersusun secara sistematis menjadikan informasi pemberian obat lebih mudah dibaca, dipahami, dan ditelusuri kembali apabila diperlukan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, di mana dokumentasi yang baik merupakan salah satu komponen penting dalam pencegahan *medication error*.

Program inovasi SIPATEN-OBAT dinilai efisien dalam mendukung alur kerja perawat karena mempercepat proses pencatatan dan meminimalkan kemungkinan informasi terlewat atau salah interpretasi. Namun, dari hasil observasi juga ditemukan adanya kebutuhan pengembangan dari sisi teknis, khususnya terkait ukuran kertas dan tata letak. Penggunaan kertas berukuran lebih kecil dengan desain kolom yang diperluas diharapkan dapat meningkatkan keterbacaan tulisan, terutama untuk penulisan nama obat, dosis, dan rute pemberian. Hasil wawancara dengan seluruh perawat ruangan menunjukkan bahwa perawat merasakan manfaat langsung dari penerapan SIPATEN-OBAT. Perawat merasa lebih terbantu, teliti, dan percaya diri dalam melaksanakan pemberian obat, karena seluruh data obat telah tercatat secara jelas dan terstandar mengingat. Rasa percaya diri ini berkontribusi pada penurunan risiko kesalahan pemberian obat, terutama pada kondisi beban kerja yang tinggi mengingat peran perawat sangat penting untuk keberhasilan pengobatan di setiap layanan kesehatan, karena kesalahan pemberian obat dapat menyebabkan efek racun terhadap kesehatan pasien seperti keracunan obat, alergi obat, muntah, dan bahkan kematian (Ibrahim, 2024; Nursery, 2024).

4. SIMPULAN

Implementasi program inovasi SIPATEN-OBAT dapat memperkuat budaya keselamatan pasien (*patient safety culture*) di tatanan klinis rawat inap. Hasil program ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem ini dapat meningkatkan kepatuhan perawat terhadap prinsip "Enam Benar" pemberian obat

melalui mekanisme verifikasi yang lebih teratur, sistematis, dan terstruktur. SIPATEN-OBAT tidak hanya berfungsi sebagai media pengingat, tetapi juga mampu mentransformasi kualitas dokumentasi keperawatan menjadi lebih rapi, efisien, dan memiliki ketertelusuran yang lebih baik, sehingga meminimalkan risiko salah interpretasi obat. Secara psikologis, keberadaan media pendukung berupa lembar yang aplikatif ini memberikan dampak positif terhadap performa klinis perawat. Seluruh perawat merasakan manfaat nyata dalam praktik sehari-hari, di mana penggunaan "lembar obat" meningkatkan ketelitian dan rasa percaya diri staf saat melaksanakan prosedur pemberian obat yang repetitif dan berisiko tinggi. Meskipun demikian, untuk mencapai efektivitas maksimal, diperlukan optimasi dan penggunaan yang berkelanjutan, khususnya penyempurnaan desain tata letak dan ukuran kertas guna menjamin tingkat keterbacaan yang optimal dalam situasi pelayanan yang dinamis. Secara keseluruhan, SIPATEN-OBAT merupakan solusi inovatif yang layak diintegrasikan ke dalam alur kerja keperawatan secara berkelanjutan sebagai upaya preventif dalam memitigasi *medication error* dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomari, A., Alghamdi, M., & Almutairi, K. (2024). Medication administration errors and patient safety culture among nurses: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01432-9>
- Giri, S. K. R. P., Basabih, M., & Sigalingging, B. H. (2024). Medication Error Prevention Using Healthcare Failure Mode And Effect Analysis At Clinical Pharmacy Installation. *Jurnal Ibrahim, I., Gunawan, M. R., & Kusumaningsih, D. (2024). Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang prinsip 6 benar pemberian obat dengan penerapan Pemberian obat di rsud a. Dadi tjokrodipo. THE JOURNAL OF Nursing Management Issues*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.56922/nmi.v2i1.220>
- Institute for Safe Medication Practices. (2023). *Medication safety strategies for healthcare organizations*. ISMP.
- Kim, J., & Bates, D. W. (2022). Medication administration errors and patient harm: A systematic review. *BMJ Quality & Safety*, 31(3), 230–238. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2021-013356>
- Maulidah, A. N., Permatasari, E. D., Al Fanani, T., Handriyanto, C. F., & Khiyaroh, Y. I. (2024). Literature review: Analisis insiden keselamatan pasien dalam pemberian obat terhadap terjadinya medication error di rumah sakit dengan prinsip 7 benar. *Journal of Industrial Safety and Health*, 1(2).
- Mindi, L., & Mindiroeseno, A. M. (2024). Manajemen Rumah Sakit dalam Pencegahan Medication Error melalui Patient Safety. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 7(1), 18-22. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v7i1.5179>
- Noviyanti, L. W., Junianto, A., & Ahsan, A. (2022). Knowledge, skills, and six rights of medication administration among nurses. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.4081/hls.2022.11177>
- Nursery, S. M. C., & Chrismilasari, L. A. (2024). Analisis Pengaruh Jenjang Karir Dan Karakteristik Perawat Terhadap Penerapan Prinsip 6 Benar Pemberian Obat Secara Intravena Di Ruang Inap Rumah Sakit Swasta Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 9(1), 76-84. <https://doi.org/10.51143/jksi.v9i1.506>
- Pakpahan, H. M., Nasution, Z., & Nurjanah, N. (2023). Penerapan Enam Benar Pemberian Obat Di Rumah Sakit Bidadari Binjai. *Jurnal Darma Agung Husada*, 10(1), 8-15. <http://dx.doi.org/10.46930/darmaagunghusada.v10i1.3117>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Suzana, M., & Herlina, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Pemberian Obat dengan Penerapan Prinsip 6 (Enam) Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Rumkitban 02.09. 04 Kerinci.



MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 4(3), 1051-1061.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13790>
World Health Organization. (2021). *Global patient safety action plan 2021–2030*. WHO.